# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pelajar sekolah dasar merupakan salah satu generasi penerus bangsa dan negara untuk modal pembangunan, oleh karena itu kesehatannya perlu dijaga dan ditingkatkan. Cara meningkatkan kesehatan anak sekolah dasar yang berusia 6-12 tahun adalah dengan memperbaiki gizi dari makanannya. Gizi yang optimal dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang sehat dan berkualitas, cerdas dan memiliki fisik yang tangguh serta produktif (Depkes RI, 2005).

Makanan jajanan sudah menjadi hal yang tidak terpisahkan bagi kehidupan masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan. Mengkonsumsi jajanan sudah jadi keseharian masyarakat semua kelompok usia maupun kelas sosial, termasuk anak usia sekolah, remaja bahkan orang dewasa juga gemar mengkonsumsinya. Kondisi tersebut mengingat dengan terbatasnya waktu keluarga untuk mengolah makanan sendiri.Keunggulan makanan jajanan adalah harganya yang relatif murah dan mudah didapat, serta cocok dengan kebanyakan masyarakat (Setyo, 2003).

Makanan jajanan memegang peranan yang penting untuk mendukung terpenuhnya asupan gizi dikalangan anak sekolah. Gizi yang di dapat oleh seoranganak melalui konsumsi makanan setiap hari berperan besar untuk kehidupan anak tersebut.Pelajar sekolah dasar untuk dapat memenuhi gizi yang baik dan cukup, ada beberapa masalah yang berkaitan dengan

konsumsi zat gizi, contohnya masalah gizi mencakup berbagai defisiensi zat gizi atau zat makanan. Seorang anak juga dapat mengalami defisiensi zat gizi tersebut yang berakibat pada fisik ataupun mental. Masalah ini dapat ditanggulangi secara efektif misalnya dengan meningkatkan pengetahuan gizi dan memberikan edukasi kepada anak tersebut (Ruslianti dkk, 2015).

Hasil survei yang dilakukan BPOM tahun 2008 pada 4500 SD di 79 kabupaten atau kota pada 18 propinsi di Indonesia bahwa pangan jajanan yang dikonsumsi anak sekolah menyumbang sebesar 31,1% energi dan 27,4% protein dari konsumsi pangan harian (BPOM 2009). Data KLB (Kejadian Luar Biasa) menunjukkan keracunan pangan pada anak tahun 2008 yang didapat dari BPOM, menunjukkan bahwa 17,26% kasus keracunan terjadi di sekolah dan para pelajar sekolah dasar merupakankelompok yang paling sering mengalami keracunan makanan sekitar 79,41% dan 15,74% kasus ditimbulkan karena konsumsi Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang sembarangan.

Pengetahuan makanan dan kesehatan sangat penting untuk dipelajari karena pengetahuan tentang makanan dan kesehatan merupakan faktor internal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan. Pengetahuan makanan dan kesehatan adalah penguasaan anak sekolah dasar tentang makanan bergizi seimbang, kebersihan dan kesehatan makanan serta cara penggunaan bahan tambahan pada makanan didalam makanan jajanan (Amelia, 2013).

Makanan yang sehat dan bergizi tidak akan berpotensi mengakibatkan gangguan kesehatan atau keracunan pada anak-anak. Pencegahan keracunan anak-anak harus menjadi pengetahuan bagi semua orang.

Pencegahan gangguan fisik terhadap makanan secara praktis dapat dilakukan dengan pengemasan.Kemasan sering kali dapat meningkatkan daya tarik makanan, dengan demikian kemasan yang aman, menarik dan praktis perlu dikembangkan (Murdiati, 2013).

Harris Bargh, dkk (2009) menyatakan bahwa anak sekolah akan lebih banyak mengkonsumsi makanan jajanan setelah melihat iklan makanan. Kondisi tersebut anak mengembangkan pengetahuan tentang kesehatan dari beberapa sumber, contohnya sekolah, label nutrisi, keluarga, buku, dan media. Hasil penelitian juga berpendapat bahwa media televisi merupakan dampak pengaruh terbesar pada sikap, pengetahuan, dan perilaku anak-anak tentang kesehatan. Perkembangan teknologi media visual tidak menurunkan kehadiran media cetak sebagai salah satu sumber informasi yang disukai masyarakat.

Media penyuluhan banyak jenisnya, dalam menentukan media hendaknya menyesuaikanpada karakteristik dari *audience* supaya yang disampaikan dapat diterima secara efektif, diantaranya ada media presentasi berbasis *power point* (Notoatmodjo, 2005). Penelitian yang dilakukan Nurhidayat (2012) mengenai perbandingan media penyuluhan kesehatan menyatakan bahwa ada perbedaan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar yang signifikan antara *posttest* kelompok 1 *(media power point)* dan kelompok kontrol *(flip chart).*Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bantuan media penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Media penyuluhan selain *power point* dan *flip chart* yang sering digunakan oleh petugas kesehatan adalah *leaflet*. Menurut penelitian

Siagian, dkk (2009) mengenai pengaruh media visual poster dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan perilaku konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah, menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah sebelum dan sesudah intervensi. Kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan gizi menggunakan media poster dan *leaflet* mampu meningkatkan perilaku gizi anak sekolah.

Hasil penelitian Sucianingrum (2012), menjelaskan bahwa dengan melakukan pendidikan gizi tentang makanan jajanan berbahaya menggunakan media *leaflet* dapat meningkatan pengetahuan gizi anak SD Mojolegi Kecamatan Teras Boyolali. Hasil penelitian tersebut menunjukan skor rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan 78,8% dan sesudah penyuluhan meningkat menjadi 86,6%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan kesehatan sangat bermakna untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.

*Leaflet* merupakan suatu media yang dipakai dalam praktek promosi kesehatan karena *leaflet* dapat menyampaikan informasi dengan kata-kata, gambaran atau simbol yang dapat mengungkit rasa keindahan, mudah dipahami serta mampu memberi motivasi perilaku yang melihatnya (Notoatmodjo, 2007). *Leaflet* sebagai media cetak yang dapat digunakan dalam penelitian ini juga dapat dijadikan media alternatif untuk menyampaikan pesan dan kesan yang mampu mengubah pengetahuan serta sikap anak sekolah dasar tentang jajanan sehat. Upaya ini diharapkan mampu memahami pentingnya makanan dan gizi, sehingga mau bersikap dan bertindak sesuai aturan-aturan gizi. Hasil penelitian Saptarini dalam

penelitian Amir dkk (2012) menyatakan bahwa responden tidak mengalami kesulitan menginterpretasikan gambar perumpamaan, susunan kalimat dan isi pada *leaflet*, sehingga hambatan penerimaan pesan dari subtansi *leaflet* (bahasa, tulisan dan gambar) bisa dianggap kecil. Peneliti menggunakan media cetak berupa *leaflet*, dikarenakan dalam media ini sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya disaat santai, informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, dapat memberikan informasi lebih detail atau rinci mengenai informasi yang tidak dapat diberikan secara lisan dan mengurangi kebutuhan mencatat.

Survei pendahuluan yang dilakukan di SD 6 Malangjiwan, Desa Malangjiwan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar diketahui masih banyak terdapat pedagang jajanan kaki lima yang berjualan selama jam istirahat sekolah, sedangkan di SD lain di kecamatan Colomadu tidak ditemukan pedagang jajanan saat jam istirahat,sehingga peneliti berminat melakukan penelitian di SD tersebut. Sebesar 61,76% dari 34 jumlah siswa kelas IV masih membeli jajan diluar sekolah saat jam istirahat dan 54,28% dari 35 siswa kelas V masih membeli jajan diluar sekolah saat jam istirahat.

## B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruhmedia *leaflet* makanan sehat terhadap pengetahuan makanan jajanan siswa kelas IV dan V di SD 6 Malangjiwan, Desa Malangjiwan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar?”.

## C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Mengetahui pengaruh media *leaflet* makanan sehat terhadap pengetahuan makanan jajanan siswa kelas IV dan V di SD 6 Malangjiwan, Desa Malangjiwan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar.

2. Tujuan khusus

   a. Mendeskripsikan pengetahuan tentang makanan jajanan sehat siswa kelas IV dan V SD 6 Malangjiwan, Desa Malangjiwan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar sebelum diberikan pendidikan tentang makanan jajanan sehat dengan media *leaflet.*

   b. Mendeskripsikan pengetahuan tentang makanan jajanan sehatsiswa kelas IV dan V SD 6Malangjiwan, Desa Malangjiwan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar sesudah diberikan pendidikan tentang makanan jajanan sehat dengan media *leaflet.*

   c. Menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan media *leaflet* makanan sehat terhadap pengetahuan makanan jajanan siswa kelas IV dan V SD 6 Malangjiwan, Desa Malangjiwan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar.

## D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

   Melalui penelitian ini diharapkan dengan penggunaan media *leaflet*, dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang makanan jajanan sehat, kemudian dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai kebiasaan untuk hidup sehat.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam memberikan pendidikan gizi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang jajanan sehat siswa.

3. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menambah masukan kepada pihak puskesmas setempat pada saat pendidikan kesehatan kepada siswa agar menggunakan alat bantu berupa media sehingga dapat memberikan pendidikan kesehatan yang optimal.